

Efektifitas Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama

The Effectiveness of Providing Teacher Professional Allowance Funds in Improving Teacher Competence at Junior High School

Irwan Rifai¹⁾, Warjio²⁾ & Maksum Syahri Lubis¹⁾*

¹⁾Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area, Indonesia

²⁾Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 08 Januari 2022; Direview: 08 Januari 2022; Disetujui: 02 Maret 2022

*Corresponding Email: maksumsyahri@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian dana tunjangan profesi guru dalam peningkatan kompetensi guru pada SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya untuk sampel yang digunakan dengan metode key person sebanyak 14 orang yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang telah bersertifikasi. Teknis pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis data atau disebut triangulasi data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemberian dana Tunjangan Profesi Guru (TPG) di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah berjalan efektif dan pemberian dana TPG untuk guru dimanfaatkan sebaik mungkin untuk digunakan meningkatkan kualitas guru agar lebih berkompentensi baik dalam bidang pedagogik dan profesional; dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian dana Tunjangan Profesi Guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru yaitu karena pemerintah ingin membantu kesejahteraan para guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru baik dalam pedagogik dan profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Kata Kunci: Efektifitas; Dana Tunjangan Profesi Guru; Peningkatan Kompetensi Guru

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of providing teacher professional allowances in improving teacher competence at SMP Negeri 1 Rantau Selatan Labuhanbatu Regency in 2019. This type of research is a qualitative descriptive study. . And then, for the sample used with the key person method as many as 14 people, namely principals and teachers who have been certified. The technique of collecting data uses the method of observation, interviews and documentation, while the data analysis technique used is the data analysis method, which is called data triangulation according to Miles and Huberman. The results of this study indicate that: (1) The provision of Teacher Professional Allowance (TPA) funds at SMP Negeri 1 Rantau Selatan has been effective and the provision of TPA funds for teachers is used as best as possible to be used to improve teacher quality so that they are more competent both in the pedagogical and professional fields ; and (2) the factors that influence the provision of the Teacher Professional Allowance to increase teacher pedagogical and professional competence, namely because the government wants to help the welfare of teachers in order to improve teacher competence both in pedagogic and professional in accordance with the development of science and technology.

Keywords: Effectiveness; Teacher Professional Allowance Fund; Improving Teacher Competence

How to Cite: Rifai, I., Warjio., & Lubis, M.S. (2022). Efektifitas Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 4 (4): 2391-2397

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi bagi suatu bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia terbangun setingkat dengan mutu pendidikan tersebut. Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak boleh berhenti selama tujuan pendidikan belum tercapai seutuhnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya. Hal ini tentunya memerlukan upaya terus menerus dan serius dari pemerintah (Koteng, 2012; Sudarto, 2011; Jamaluddin, 2011). Sebab melalui pendidikan, manusia akan mengalami beberapa perubahan setidaknya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, lebih mapan dalam kehidupan dan perubahan menuju peradaban yang lebih maju sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan lingkungan (Amanda, 2017).

Sesuai dengan peraturan tentang guru dalam undang-undang, pendidikan itu tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menunaikan amanah regulasi peningkatan kualitas dan kompetensi guru melalui program sertifikasi (Anoraga, 2015).

Adapun tujuan utama dari sertifikasi guru adalah meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan guru (Barsah et al., 2020; Lubis, 2012; Sibarani et al., 2013; Barsah et al., 2020). Untuk mencapai tujuan nasional itu, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan ruang lingkup pembelajaran. Bahkan dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kompetensi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran pun meningkat. Sehingga akibat ataupun dampak dari kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar dan nama baik sekolah pun akan meningkat, apabila semua gurunya memiliki tingkat profesionalisme yang baik (Wuryanti, 2014).

Hal ini juga di buktikan dari penelitian Joo (2020) yang menyatakan bahwa, efek dari profesionalisme guru terhadap sekolah menengah Korea untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan kapasitas organisasi sekolah maka hal ini sangat bergantung kepada tingkat profesionalisme guru yang berada di sekolah tersebut. Oleh karena itu pemerintah sendiri saat ini tidak tanggung-tanggung dalam memperbaiki kualitas, kinerja dan kesejahteraan guru di Indonesia diantaranya melalui program pemberian Tunjangan Profesi Guru (TPG). Dengan diberikannya TPG diharapkan guru akan dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka sesuai bidangnya (Sulaiman, 2014; Rafiqah, & Irwan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari Balitbang Depdiknas bahwa melalui sertifikasi maka pemerintah akan memberikan tunjangan dana sertifikasi sebagai profesi guru (Sitorus, & Bahrum, 2015). TPG ini merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah pada tingkat masa kerja dan kualifikasi yang sama sesuai dengan yang tertulis dalam pasal 16 Ayat 2 UU No.14 Tahun 2005 (Revida dan Purba, 2016).

Namun seringkali dalam kenyataan yang ada dilapangan sering sekali pembayaran dana tunjangan sertifikasi ini tidak lancar dan banyak potongan, kemudian para guru diwajibkan mengajar 24 jam per minggu dan kalau tidak cukup maka tunjangan sertifikasinya tidak akan dibayar dan ditambah lagi ketidaklancaran yang ditemukan.

Hal inilah yang mendasari kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru SMP, dikarenakan banyaknya juga jumlah guru SMP yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu. Kemudian kebanyakan guru SMP ini juga banyak yang masih mengalami kendala dalam penerimaan dana TPG, dan akibat terlalu banyaknya guru SMP mengakibatkan banyak dari

mereka ada yang kurang jam dalam mengajar atau bahkan lebih sehingga apabila telah cukup jam mengajar yang harus dipenuhi maka akan cair dana TPG tersebut dan jika tidak terpenuhi maka dana tidak akan keluar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan karena di sekolah ini sudah banyak para gurunya telah bersertifikasi dan sebagian gurunya ada yang juga dikirim untuk mengikuti pelatihan pengembangan sumberdaya guru, serta banyak menghasilkan siswa yang berprestasi, tetapi peneliti ingin mengetahui secara lebih tentang bagaimana efektifitas pemberian Tunjangan Profesi Guru SMP Negeri 1 Rantau Selatan ini untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang pedagogik dan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian dana tunjangan profesi guru dalam peningkatan kompetensi guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya untuk sampel dengan metode *key person* sebanyak 14 orang yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang telah bersertifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode analisis data atau disebut *triangulasi data* menurut Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif, dengan alur tahapan dimulai dari : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu yang beralamat di Jl. K. H. Dewantara, Sioldengan, Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selatan ini berdiri sejak tahun 1965 dan dibangun diatas tanah yang berukuran $\pm 11360 \text{ m}^2$, merupakan salah satu sekolah yang paling diminati para masyarakat, karena pendidikannya yang baik dan memiliki bangunan yang cukup baik pula.

Visi: "Terwujudnya sekolah literasi dan berprestasi serta berwawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK."

Misi : (1) Meningkatkan dan mengembangkan isi kurikulum yang berwawasan 8 Standar Nasional Pendidikan dan Berwawasan Lingkungan; (2) Meningkatkan budaya baca; (3) Meningkatkan budaya bersih, sehat dan budaya 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*); (4) Meningkatkan peran *stakeholder* sekolah dalam pelaksanaan budaya baca, budaya bersih, sehat dan 3R serta pengalaman ajaran agama; (5) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama; (6) Mewujudkan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi berprestasi berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

Keadaan guru dan staf tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selatan ini terdiri dari 1 orang yang berprofesi sebagai kepala sekolah, 3 orang tata usaha, 1 orang komite sekolah, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang pustakawan, 1 orang laboran, 2 orang tukang kebun dan guru yang mengajar sebanyak 48 orang. Dapat diketahui bahwa terdapat 42 guru yang telah berstatus PNS dan 8 guru masih honor. Selanjutnya lulusan S1 sebanyak 45 orang dan luusan S2 sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk guru yang sudah berstatus PNS serta bersertifikasi adalah sebanyak 41 orang.

Efektifitas Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru di SMPN 1 Rantau Selatan

Tujuan Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara hampir semuanya pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru yang telah bersertifikasi mengatakan dengan hal dan tujuan yang sama. Dari hasil

wawancara di atas, terlihat bahwasanya tujuan diberikannya dana TPG adalah untuk meningkatkan kompetensi guru baik secara pedagogik dan profesionalisme agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi bagi para guru dan pemberian dana TPG ini juga termasuk untuk mensejahterakan kehidupan bagi para guru terutama dalam mengembangkan kompetensinya agar berguna dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan. Selanjutnya dengan adanya dana TPG ini dapat melindungi profesi guru dari praktek-praktek yang tidak berkompeten dan merusak citra guru. Adapun yang diperoleh dari hasil wawancara ini juga adalah dengan adanya pemberian dana TPG ini akan memberikan manfaat dan bantuan untuk para guru agar bisa membeli keperluan pendukung yang menyangkut dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Strategi Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasanya pemberian dana TPG di SMPN 1 Rantau Selatan ini telah sesuai apa yang disyaratkan oleh pemerintah seperti harus memiliki beban mengajar 24 jam/minggu, tidak boleh absen sebanyak 3 kali berturut-turut dalam sebulan dan yang pastinya harus memiliki sertifikat pendidik. Kemudian untuk mekanisme agar dana TPG ini cair maka harus dimulai dengan pengisian data guru melalui dapodik sekolah yang selanjutnya data akan diverifikasi dan di validasi. Apabila tidak sesuai syarat yang telah dilakukan maka proses pencairan dana tersebut tidak akan keluar atau dibayarkan.

Program dan Pelaksanaan atas Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru. Berdasarkan hasil wawancara di yang telah dilakukan dapat terlihat bahwasanya program dan pelaksanaan atas pemberian dana TPG ini harus dimanfaatkan lebih kepada kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini banyak program-program yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan dana TPG tersebut. Semua lapisan pendidik baik kepala sekolah dan guru diharapkan untuk sadar agar dapat memanfaatkan dana TPG seperti mengikuti pelatihan dan pendidikan serta yang sejenisnya agar dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga kualitas penguasaan proses pembelajaran semakin meningkat.

Bentuk-bentuk Peningkatan Kompetensi Guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa setelah guru mengikuti program atau sejenis bentuk peningkatan kompetensi guru diharapkan agar guru terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran ataupun penyegaran ilmu dan informasinya. Selanjutnya dengan adanya bentuk-bentuk peningkatan kompetensi guru yang diikuti oleh para guru diharapkan juga dapat mengembangkan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, perilakunya menjadi efektif dan guru menjadi lebih berkompeten.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwasanya guru yang mendapat dana tambahan dari TPG sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan ternyata sebagian dari mereka berpendapat bahwa dapat membantu sebagai tambahan kebutuhan keluarga. Bagi yang sudah memiliki kompetensi pedagogik maka sudah diakui mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan cukup mampu memahami teori-teori belajar untuk menghadapi berbagai macam karakteristik siswa di kelas.

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwasanya guru yang mendapat dana tambahan dari TPG sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi profesional. Bagi yang sudah memiliki kompetensi profesional maka sudah diakui layak sebagai agen pembelajaran untuk pendidikan nasional, sebab telah dilakukan mentoring dan pengawasan secara berkala kepada guru untuk menilai kompetensi profesional guru. Selanjutnya bagi guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik sudah merasa semakin profesional dalam proses perencanaan dan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya pemberian dana TPG di sekolah SMPN 1 Rantau Selatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi bagi para guru baik pedagogiknya maupun profesionalnya dan pemberian dana TPG ini juga termasuk untuk mensejahterakan kehidupan bagi para guru terutama dalam mengembangkan kompetensinya agar berguna dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan, seperti untuk membeli keperluan pendukung yang menyangkut dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kemudian strategi

pemberian dana TPG hanya diberikan kepada setiap guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik dan agar dana tersebut cair ada syarat dari pemerintah yang harus dipenuhi oleh setiap guru seperti harus memiliki beban mengajar 24 jam/minggu, tidak boleh absen sebanyak 3 kali berturut-turut dalam sebulan dan yang pastinya harus memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan untuk pengusulan agar mendapatkan tunjangan profesi guru ini mekanismenya diawali dengan pengisian data melalui data dapodik (data pokok pendidikan) sekolah yang dilakukan oleh pihak operator sekolah, yang selanjutnya data tersebut akan di sinkronkan serta di verifikasi lalu dilakukan penyusunan data guru yang berhak menerima dana TPG tersebut.

Kemudian para guru di SMPN 1 Rantau Selatan yang telah bersertifikasi pendidik sudah cukup banyak mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan demi peningkatan kompetensi guru sehingga proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih menarik dan berkembang. Selain itu guru-guru yang telah bersertifikasi dan mendapatkan dana TPG mereka tidak hanya mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi, tetapi mereka juga memanfaatkan dana TPG tersebut untuk melanjutkan pendidikan akademis dan mengikuti olimpiade-olimpiade sains untuk para guru.

Dari pemaparan diatas berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru di SMPN 1 Rantau Selatan yang telah bersertifikasi sudah memiliki kemampuan kompetensi yang baik dalam bidang kompetensi pedagogik dan profesional. Ditambah lagi pemberian dana TPG bagi yang memiliki sertifikasi memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan dan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMPN 1 Rantau Selatan.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwasanya dengan adanya pemberian dana TPG ini sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi guru baik secara pedagogik dan profesional. Salah satu faktor penting mengapa pemerintah memberikan dana TPG ini adalah sebagai bentuk apresiasi kepada guru dan dilihat dari perkembangan IPTEK yang semakin berkembang maka pemerintah memberikan dana tunjangan tambahan kepada guru agar dananya tersebut bisa dimanfaatkan demi kemajuan pendidikan nasional. Adapun begitu masih saja terdapat masalah yang terjadi di lapangan yang ditemukan seperti Surat Keputusan Tunjangan Profesi (SKTP) terlambat diterbitkan, ketidaksinkronan data pokok pendidik (dapodik) yang masih belum tersinkronkan serta daftar hadir guru juga menjadi masalah utamanya.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (4) PP Nomor 41 Tahun 2009, Tunjangan Profesi Guru ini diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai sebuah penghargaan atas keprofesionalitasnya. Bagi guru berstatus PNS maka besaran tunjangan TPG ditetapkan sebesar satu kali gaji pokok sebagai PNS sesuai dengan golongannya. Selanjutnya pemerintah sangatlah memperhatikan kesejahteraan para guru, agar guru dapat bekerja dengan baik dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada para peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka inilah salah satu faktor pemerintah memberikan dana Tunjangan Profesi Guru (TPG) ini kepada guru. Sehingga dengan demikian dana TPG ini selanjutnya akan bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas diri demi kemajuan pendidikan nasional (Parjono, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dana TPG adalah karena pemerintah ingin membantu kesejahteraan para guru agar dapat meningkatkan kompetensi para guru baik dalam pedagogik dan profesional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari salah satu guru yang telah lama bersertifikasi dan seorang wakil kepala sekolah SMPN 1 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa pemerintah memberikan dana TPG adalah dilihat dari kemajuan IPTEK yang semakin berkembang dan suatu bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap guru.

Namun begitu juga terdapat kendala yang dialami dalam proses penerimaan dana TPG di sekolah SMPN 1 Rantau Selatan adalah terdapat masalah yang terjadi di lapangan yang ditemukan



seperti Surat Keputusan Tunjangan Profesi (SKTP) terlambat diterbitkan, ketidaksinkronan data pokok pendidik (dapodik) yang masih belum tersinkronkan serta daftar hadir guru juga menjadi masalah utamanya. Namun tersendatnya pembayaran yang terjadi sudah pasti ada solusinya yang pasti bisa menyelesaikan segala masalah yang terjadi di lapangan.

SIMPULAN

Pemberian dana TPG di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah berjalan efektif yang dikarenakan syarat untuk mendapatkan penerimaan dana TPG telah memenuhi syarat yang diinginkan pemerintah, selanjutnya pemberian dana TPG untuk guru dimanfaatkan sebaik mungkin untuk digunakan meningkatkan kualitas guru agar lebih berkompetensi baik dalam bidang pedagogik dan profesional. Setelah para guru di SMPN 1 Rantau Selatan ini memanfaatkan dana TPG tersebut untuk mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional, para guru tersebut menjadi lebih berkompeten seperti mampu menguasai karakteristik siswa dan mampu mengembangkan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian dana Tunjangan Profesi Guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan yaitu karena pemerintah ingin membantu kesejahteraan para guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru baik dalam pedagogik dan profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK. Namun begitu masih saja terdapat kendala salah satunya yaitu Surat Keputusan Tunjangan Profesi (SKTP) terlambat diterbitkan, ketidaksinkronan data pokok pendidik (dapodik) yang masih belum tersinkronkan serta daftar hadir guru juga menjadi masalah utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N., (2017). Pengembangan Modul Inovatif Terinternalisasi Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kesehatan. Program Studi Pendidikan Kimia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Medan.
- Anoraga, (2015). Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Treggalek. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, **3(2)**: 137 – 143.
- Barsah, A., Sudarso, A., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, **3(2)**, 650-657. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.388>
- Jamaluddin, (2011), Kinerja Profesional Pegawai Administrasi Iain Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal : Public Administration Journal*, **1 (2)**:170-183
- Joo, Y. H. (2020). The effects of Distributed Leadership on Teacher Professionalism: The case of Korean Middle Schools. *International Journal of Educational Research*. **99**. 101500.
- Koteng, M.Z., (2012), Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami Di Aceh, *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, **1 (1)**: 67-91
- Lubis, S., (2012), Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang RI NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Studi Kasus Guru SD Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang), *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, **1 (1)**: 52-66
- Barsah, A., Sudarso, A., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, **3(2)**, 650-657. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.388>
- Parjono. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Profesi Guru. Jogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Rafiqah, M.O., & Irwan N., (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru Sma Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, **3 (2)**: 126-132
- Revida dan Purba. (2016). Pengaruh Pemberian Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Medan.
- Sibarani, E.E., dan Usman T., (2013), Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pendistribusian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area*, **1 (1)**: 6-10
- Sitorus, N.E., & Bahrum J., (2015). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan, **3 (2)**: 77-82, 2016, **4 (1)**



- Sudarto, (2011), analisis kompetensi dan kinerja aparatur pada Dinas sosial dan tenaga kerja kabupaten karo, *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal : Public Administration Journal*, 1 (1): 102-111
- Sulaiman, (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs- Asshobiriyah Purbasari Kecamatan Rantau Selatan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 2 (2): 115-121
- Wuryanti. (2014). Dampak Tunjangan Profesi Guru (Sertifikasi Guru) Dalam Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Samarinda Ulu. *Jurnal Paradigma*. 3(2). ISSN: 2252-4266.

